

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir akan bagaimana menjalani kehidupan di dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 (2003: 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mulyasa (2004: 21) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan komunikatif, demokratis), dan beradab sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Melalui pendidikan berbagai aspek kehidupan dikembangkan dengan proses belajar dan pembelajaran. Dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, dengan pendidikan dapat mengurangi kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari adanya

pendidikan dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika dalam kehidupannya.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga matematika perlu diajarkan kepada peserta didik. Cockroft dalam Abdurrahman (2009: 253) mengemukakan bahwa:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsisten. (Pusat Kurikulum, 2003: 6)

Terbentuknya kemampuan peserta didik bernalar pada diri peserta didik tersebut tercermin melalui kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya peranan matematika tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah. Usaha tersebut diantaranya adalah perbaikan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, melakukan pelatihan dan seminar bagi guru-guru. Tetapi usaha tersebut belum memperlihatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas Gresik pada tanggal 02 Juli 2014 bahwa:

Selama proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian memberikan contoh soal, serta meminta peserta didik menyelesaikan soal serupa yang dicontohkan oleh guru secara individu. Ketika proses pembelajaran tersebut ada peserta didik yang dapat

memahami apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi sebagian besar peserta didik masih kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan dan mengobrol dengan teman didekatnya. Dan pada materi operasi hitung bilangan bulat, masih banyak peserta didik kesulitan dalam menghitung operasi hitung bilangan bulat yang berlainan tanda.

Kondisi pembelajaran matematika seperti ini menimbulkan peserta didik pasif selama proses pembelajaran matematika berlangsung yang artinya peserta didik hanya menunggu tugas yang diberikan oleh guru dan tidak banyak aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik mengalami kebosanan yang mengakibatkan peserta didik tidak konsentrasi pada materi yang disampaikan dan kurang memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga pembelajaran matematika menjadi tidak menarik dan kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini yang menjadikan pelajaran matematika terasa sulit bagi peserta didik khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat. Peserta didik masih kesulitan dalam menghitung operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang berlainan tanda.

Oleh karena itu, perlu di upayakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan menciptakan inovasi pembelajaran menyenangkan yang dapat menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran matematika akan lebih baik.

Uraian diatas mengasumsikan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dapat tercapai apabila peserta didik lebih banyak ikut dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itulah penggunaan pembelajaran matematika menggunakan metode *Pair Check* yang menerapkan pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membantu peserta didik mempermudah dalam belajar matematika secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, metode ini dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990.

Metode *Pair Check* ini dapat membantu peserta didik dalam mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya dengan saling bekerjasama dengan peserta didik yang menjadi pasangannya, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, metode *Pair Check* ini dapat melatih komunikasi antar peserta didik yaitu peserta didik yang awalnya pendiam menjadi lebih aktif dengan bisa bertukar pendapat dan saling memberikan informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan peserta didik lainnya.

Pembelajaran matematika menggunakan metode *Pair Check* ini dilakukan dengan membentuk tim yang terdiri dari empat peserta didik, dalam satu tim terdapat dua pasangan peserta didik dengan peran yang berbeda yaitu pelatih dan partner. Pasangan partner diberikan tugas yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibuat oleh guru. LKS tersebut berisi soal-soal yang harus diselesaikan dan didiskusikan oleh pasangan partner untuk menemukan solusi jawaban dari soal-soal tersebut. Sedangkan pasangan pelatih diberikan tugas untuk melatih partnernya dengan memberikan kata kunci jika partnernya kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang terdapat di LKS dan jika partner telah menyelesaikan LKS tersebut maka pelatih bertugas mengecek jawaban dari partner. Dengan begitu peserta didik dapat melatih komunikasi dan kerjasama dengan peserta didik lainnya dan menjadikan peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran matematika menjadi lebih efektif dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Pair Check* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pembelajaran matematika menggunakan metode *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan bulat kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas Gresik?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika menggunakan metode *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan bulat kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Peserta Didik

Untuk memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran matematika serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan secara mandiri, menumbuhkan sikap jujur dan semangat kerjasama antar peserta didik.

1.4.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau masukan bagi guru dalam memotivasi peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti khususnya dalam penelitian tentang efektivitas pembelajaran matematika menggunakan metode *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada materi operasi hitung bilangan bulat.

1.5 Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi-definisi istilah sebagai berikut:

1.5.1 Efektivitas

Efektivitas adalah kesesuaian antara proses dan hasil dari apa yang telah dilaksanakan dan direncanakan dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik selama pembelajaran, ketuntasan hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik.

1.5.2 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang disusun secara terencana oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan matematika.

1.5.3 *Pair Check*

Pair Check (Pengecekan Berpasangan) merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang menuntut kemandirian, kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan serta melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi nilai.

1.5.4 Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat.

1.5.5 Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri atas himpunan bilangan bulat negatif, nol, dan himpunan bilangan bulat positif. Operasi hitung pada bilangan bulat dalam penelitian ini mencakup operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.

1.6 Asumsi

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan sebagai berikut:

- 1.6.1 Nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran ini mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.
- 1.6.2 Pengamat melakukan pengamatan secara seksama dan menuangkan hasil pengamatannya secara jujur pada lembar pengamatan, karena pengamat tidak memiliki kepentingan khusus dalam penelitian ini.

1.7 Batasan Penelitian

Untuk memperjelas masalah agar lebih terarah maka perlu ditegaskan batasan masalah sebagai berikut:

- 1.7.1 Penelitian ini dilakukan pada kelas VII-B SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas Gresik yang terdiri dari 20 peserta didik.
- 1.7.2 Hasil belajar peserta didik dibatasi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *Pair Check* kemudian diberikan tes untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.
- 1.7.3 Materi operasi hitung bilangan bulat yang diambil dalam penelitian ini adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas VII semester ganjil.